

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT SCABIES  
TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT KELOMPOK  
IV KORPS LEMPELERO DI DESA LEMPELERO  
KECAMATAN KULAWI SELATAN  
KABUPATEN SIGI**

**SKRIPSI**



**SYLVIA ANGGRAINI  
201901164**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2021**

## ABSTRAK

SYLVIA ANGGRAINI. Pengaruh Penyuluhan tentang Penyakit Scabies terhadap Pengetahuan Masyarakat Kelompok IV Korps Lempelero di Desa Lempelero Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi. Dibimbing oleh WAHYU SULFIAN dan WENDI M. FADHLI.

Desa Lempelero menjadi salah satu daerah yang banyak menderita penyakit scabies. Hal ini terjadi karena personal hygiene masyarakat yang masih kurang baik, penggunaan air yang kurang bersih, kepadatan penduduk, kelembaban udara, perubahan suhu udara yang menjadi lebih dingin dimusim hujan dan kurangnya ventilasi, jarang mencuci seprei, menggunakan handuk dengan bergantian, serta pengetahuan masyarakat yang minim tentunya menjadi tempat yang sesuai untuk penularan scabies. Di Desa Lempelero masyarakat yang menderita penyakit scabies berjumlah 25 orang atau sekitar 2,2% dari total penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan tentang Penyakit Scabies terhadap Pengetahuan Masyarakat Kelompok IV Korps Lempelero di Desa Lempelero Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi. Jenis Penelitian ini eksperimental dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan *negative ranks* yaitu 0,00 dan *positive ranks* 15,50 dan nilai *p* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka secara statistic terdapat peningkatan kenaikan yang signifikan pada tingkat pengetahuan antara sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan. Simpulan dari penelitian ini yaitu ada Pengaruh Penyuluhan tentang Penyakit Scabies terhadap Pengetahuan Masyarakat Kelompok IV Korps Lempelero di Desa Lempelero Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Scabies.

## **ABSTRACT**

**SYLVIA ANGGRAINI.** The Influence of Counseling About Scabies Disease Toward Community's Knowledge of Group IV of the Lempelero Corps in Lempelero Village, South Kulawi District, Sigi Regency. Supervised by WAHYU SULFIAN and WENDI M. FADHLI.

Lempelero Village is one of the areas that suffer from scabies disease. it happens due to poor personal hygiene of the community, using unclean water, overcrowding, humidity, the changes of temperature which becomes colder in the rainy season, and lack of ventilation room, rarely washing bed sheets, using unprivate towels, and people's low knowledge was a suitable place for scabies transmission. In Lempelero Village, 25 people suffer from scabies disease, or about 2.2% of the total population. The research aims to determine the influences of counseling about scabies on the knowledge of the community of Group IV of the Lempelero Corps in Lempelero Village, South Kulawi District, Sigi Regency. This is experimental research with a total sample of 30 people taken by total sampling technique. Data was analyzed by the Wilcoxon test. The results showed that the negative ranks were 0.00, the positive ranks were 15.50 and the p-value was 0.000 ( $p < 0.05$ ). Statistically, it significantly increases the level of knowledge between before and after counseling. The conclusion mentioned that have an influences of counseling about scabies on the knowledge of the community of Group IV of the Lempelero Corps in Lompero Villagem, South Kulawi District, Sigi Regency

**Keywords:** Counseling, Knowledge, Scabies.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	22
C. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	23
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Operasional	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data	25
H. Analisis Data	26
I. Bagan Alur Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	33
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi berdasarkan usia responden	29
Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan	30
Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan	30
Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan masyarakat kelompok IV Desa Lempelero sebelum penyuluhan	31
Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan masyarakat kelompok IV Desa Lempelero setelah penyuluhan	31
Tabel 4.6 Pengaruh penyuluhan tentang penyakit scabies terhadap pengetahuan Masyarakat korps lempelero di desa lempelero kecamatan kulawi Selatan kabupaten sigi	32

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka konsep	20
Gambar 3.1 Skema Bagan Alur Penelitian	27

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Jadwal penelitian
2. Surat permohonan pengambilan data
3. Surat balasan pengambilan data
4. Surat permohonan izin pelaksanaan penelitian
5. Surat balasan telah selesai melakukan penelitian
6. Formulir persetujuan menjadi responden
7. Satuan acara penyuluhan
8. Kuesioner Penelitian
9. Leaflet penelitian
10. Daftar hadir responden
11. Dokumentasi penelitian
12. Lembar Konsultasi
13. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Scabies merupakan salah satu penyakit kulit yang paling umum di negara berkembang. Secara global, hal ini diperkirakan akan berdampak pada lebih dari 200 juta orang di beberapa titik, tetapi diperlukan lebih banyak upaya untuk menilai penyakit ini. Jumlah kejadian penyakit scabies saat ini 0,2% hingga 71%. Scabies adalah luka tropis endemik di banyak daerah dengan sumber daya tropis yang terbatas, dan kejadian normal pada anak-anak diperkirakan 5-10%.<sup>1</sup>

Menurut data Kementerian Kesehatan RI, Prevalensi penyakit scabies di seluruh Indonesia pada tahun 2012 adalah 8,46% kemudian meningkat 9% pada tahun 2013, scabies menempati urutan ketiga diantara 12 penyakit kulit yang paling umum. 13 provinsi menderita penyakit scabies diatas angka prevalensi nasional, yaitu Gorontalo, Nangroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Sumatera Barat, Kalimantan Tengah, Bengkulu, Nusa Tenggara Timur, Bangka Belitung, DI Yokyakarta, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Barat.<sup>2</sup>

Menurut Notoatmodjo, Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui dan sudah tersusun rapih menjadi sebuah informasi yang bisa di ingat serta dipraktekkan jika dibutuhkan.<sup>3</sup> Dalam hal ini salah satu faktor penyebab masih tingginya angka kejadian scabies adalah karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyebab dan pencegahan penyakit ini yaitu yang disebabkan oleh tungau. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian oleh Pratiwi Aminah yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian scabies.<sup>4</sup> Notoatmodjo juga menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan adalah sebuah intervensi terhadap faktor perilaku. Dimana perilaku masyarakat yang tadinya buruk atau kurang baik tetapi setelah mendapat penyuluhan tentang kesehatan maka perilaku tersebut akan berubah jadi lebih baik lagi.<sup>5</sup> Didukung oleh penelitian menurut Widayati yaitu adanya perubahan dari tidak baik jadi

lebih baik antara tingkat pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan tentang penyakit scabies pada anak-anak binaan di SOS Children's Village Semarang.<sup>6</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua kelompok IV korps Lempelero di Desa Lempelero Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi terdapat 550 jumlah penduduk, dan data yang diperoleh dari Bidan Desa Lempelero terdapat 25 orang yang menderita scabies atau sekitar 2.2% dari total penduduk, dan dari hasil observasi peneliti ada 5 dari 25 masyarakat yang terkena penyakit scabies tidak mau memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan. 8 dari 25 masyarakat yang terkena penyakit scabies adalah masyarakat kelompok IV desa Lempelero. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit scabies dan kurang baiknya personal hygiene masyarakat dimana masyarakat di desa lempelero masih sangat kurang memperhatikan kebersihan diri dan lingkungannya.

Dari hasil observasi peneliti saat di lapangan didapatkan personal hygiene masyarakat yang kurang baik, dimana keadaan lingkungan seperti penggunaan air masih kurang bersih karena di desa tersebut terdapat sungai yang biasa digunakan masyarakat untuk mandi serta BAB yang nyatanya sungai tersebut bisa mempermudah penularan penyakit. Hal ini terjadi karna keadaan penduduk yang padat dan belum semua rumah memiliki jamban dan didapatkan dalam satu rumah terdapat 3 KK didalamnya, itu sangat mudah menyebabkan penularan penyakit scabies.

Penyakit scabies biasanya muncul lebih banyak pada saat musim hujan karena penyakit ini sangat mudah berkembang saat musin hujan, hal ini terjadi karena pada musim hujan cuaca menjadi dingin dapat menyebabkan kelembaban di beberapa tempat seperti kamar yang kurang ventilasinya bahkan tidak mempunyai ventilasi sekalipun, penyakit scabies juga mudah berkembang biak pada malam hari sehingga menyebabkan gatal yang luar biasa dimalam hari karena pada malam hari tungau penyebab scabies bertelur. Data yang diperoleh dari tenaga kesehatan di Desa Lempelero terdapat peningkatan kasus pada musim penghujan sehingga naik menjadi 25 orang penderita atau sekitar 2.2% dari total

penduduk. Hal ini terjadi karena pada awal bulan februari hingga mei terjadi musim hujan di daerah tersebut. Didukung oleh penelitian menurut Hasna Ibadurrahmi pada Santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari tahun 2016 yaitu penyebab meningkatnya penyakit scabies disebabkan oleh kepadatan penduduk, kelembaban udara pada musim hujan, perubahan suhu udara yang menjadi lebih dingin dimusim hujan dan kurangnya ventilasi atau pencahayaan alami dalam ruangan.<sup>7</sup>

Dari hasil observasi peneliti pula didapatkan ada beberapa masyarakat yang sangat jarang mengganti dan mencuci seprei tempat tidur, penggunaan satu handuk secara ramai-ramai atau tidak menggunakan handuk perindividu, kejadian ini sangat mempermudah penularan penyakit scabies. Menurut tenaga kesehatan Desa di Desa Lempelero Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi solusi yang diberikan kepada masyarakat sudah ada yaitu dilakukannya penyuluhan tentang PHBS kepada masyarakat hal selain diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat juga mengaktifkan peran tenaga kesehatan ditempat tersebut namun PHBS ini sendiri masih minim dilakukan oleh masyarakat, jarang pula dilakukan penyuluhan kepada Masyarakat terkait penyakit scabies oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat agar mereka tau tentang penyakit scabies dan bisa menjaga kesehatan dengan memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan serta kebiasaan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Penyuluhan tentang Penyakit Skabies Terhadap Pengetahuan Masyarakat Kelompok IV Korps Lempelero Di Desa Lempelero Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada Pengaruh Penyuluhan tentang Penyakit Skabies Terhadap Pengetahuan Masyarakat Kelompok IV Korps Lempelero Di Desa Lempelero Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi? ”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Pengaruh Penyuluhan tentang Penyakit Scabies Terhadap Pengetahuan Masyarakat Kelompok IV Korps Lempelero Di Desa Lempelero Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya Pengetahuan Masyarakat tentang penyakit scabies sebelum dilakukan penyuluhan Di Desa Lempelero Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi.
- b. Teridentifikasinya Pengetahuan Masyarakat tentang penyakit scabies sesudah di lakukan penyuluhan Di Desa Lempelero Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi.
- c. Teranalisisnya Pengaruh sebelum dan sesudah Penyuluhan tentang Penyakit Scabies Terhadap Pengetahuan Masyarakat Kelompok IV Korps Lempelero Di Desa Lempelero Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil Pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menambah wawasan tentang Pengaruh Penyuluhan Tentang Penyakit Scabies Terhadap Pengetahuan Masyarakat.

#### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini kiranya menambah wawasan masyarakat tentang Pengaruh Penyuluhan Tentang Penyakit Scabies Terhadap Pengetahuan Masyarakat.

#### 3. Bagi Tenaga Kesehatan Desa Lempelero

Penelitian ini kiranya dapat menjadi informasi dan masukan bagi Tenaga Kesehatan Desa Lempelero mengenai Pengaruh Penyuluhan Tentang Penyakit Scabies Terhadap Pengetahuan Masyarakat sehingga pelayanan terhadap penderita Scabies lebih ditingkatkan lagi

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Scabies [Internet]. World Health Organization Web. 2020 [cited 2021 Apr 8]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/scabies>
2. Notoatmodjo S. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. 2013; Available from: <https://doi.org/1>
3. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
4. Pratiwi A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies. 2015;4.
5. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
6. Widayati RI. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Mengenai Pencegahan Skabies Pada Anak Binaan Sos Childre Village Semarang. Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro). 2019;8(1):92–8.
7. Ibadurrahmi Hasna. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Scabies pada Santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari tahun 2016. Jakarta. 2016;(1)37.
8. Akhsin ZH. PARASITOLOGI Untuk Kesehatan Masyarakat dan Tehnik Lingkungan. Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011. 121-122 p.
9. Ago H. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin. Jakarta: FK UKI; 2019. 29 p.
10. Kusumasari R. Menara Ilmu Parasitologi Kedokteran Universitas Gadjah Mada. 2019.
11. Mardhotillah A. Patofisiologi Scabies. Alomedika. 2019.

12. Benarji A, Canadian Paediatric Society FNI, Metis Health C. Scabies. *Paediatr Child Health*. 2015;20(7):395-402
13. Centers for Disease Control and Prevention. Scabies; Global Health, Division of Parasitic Diseases [updated 24 October 2018].
14. Johnstone P, Strong M. Scabies. *BMJ Clin Evid*. 2014;2014:1707
15. Jondri A. Tips Menangkal Serangan KADA ASOI di Pondok Pesantran. Guepedia; 2020.
16. Nelson B. Panduan Layanan Klinis Dokter Spesialis Dermatologi dan Venereologi. Jakarta: Ruko Grand Salemba; 2014.
17. Muntasib H. Modal Sosial Masyarakat Jawa Barat dalam Pengembangan Ekowisata. Bogor: IPB Science Techno Park; 2017. 111 p.
18. Ardianti G. Hubungan Pengetahuan tentang perubahan Fisiologis dengan Kecemasan pada Ibu Masa Klimakterium di Wilayah Kerja Puskesmas Morosi Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. [Skripsi]: Politeknik Kesehatan Kendari; 2018.
19. Nursalam. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan 3<sup>rd</sup> Ed. Jakarta (id): Salemba Medika; 2015
20. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 202 p.
21. Yuwono S. Psikologi Eksperimen Konsep, Teori, dan Aplikasi. Surakarta: Zifatama Jawara; 2018. 7-9 p.
22. Fajri I. Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Prenamedia Group; 2018. 53 p.
23. Fitra Amanda N. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA PGRI 3 Purwakarta. [Surakarta]: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.

22. Nursalam. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
25. Wibowo R. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sanitasi Terhadap Kejadian Penyakit Scabies di Pesantren Muallimin Yokyakarta [Yokyakarta]: Universitas Muhammadiyah Yokyakarta; 2018.
26. Dharma Kusuma Kelana D. Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: Trans Info Media; 2015. 201 p.
27. Indriastuti Cahyaningsih, Dkk. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Analgetik di Kecamatan Cangkringan Slemen [Yokyakarta]: Universitas Muhammadiyah Yokyakarta; 2018.
28. Firmansyah, I. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember; 2014.
29. Indiantoro. Pengetahuan Masyarakat terhadap Mitigasi Bencana Kekeringan di Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Universitas Gadjah Mada Yokyakarta; 2009.